

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hari ini, dalam dunia modern, khususnya kota-kota besar, hampir setiap orang tidak mengenal tetangganya. Urusan-urusan keuangan menjadi lebih pribadi. Siapa yang mempunyai uang, dialah yang berhak atasnya, dan melakukan apapun yang diinginkan. Bank faham dengan informasi ini, dan menjadi lembaga yang berdiri sebagai sebuah intermediary antara pemilik modal dan pengusaha yang membutuhkan modal. Realitas sekarang ini adalah banyak pemilik modal (capital-holders) yang ingin menghasilkan income dari modalnya tetapi tidak mempunyai skill yang dibutuhkan untuk memulai sebuah bisnis (Chapra, 2008; 193-194).

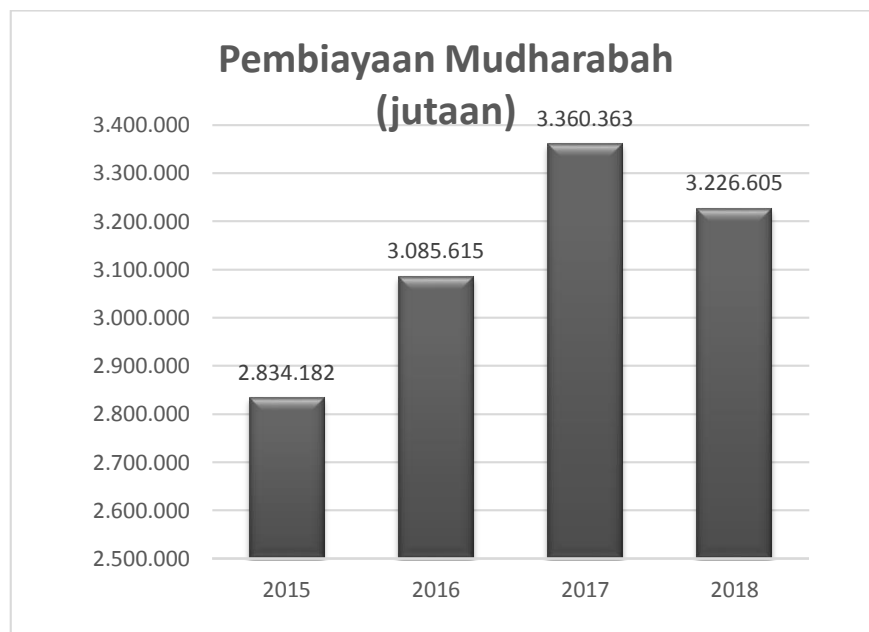
Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya adalah Pengembangan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, peraturan pelaksanaan pembiayaan berdasarkan sistem syariah lebih dipertegas dan diperluas lagi di dalam aturan perundang-undangan. Didalam Undang-Undang tersebut juga tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia yang secara hukum mulai menjadi kuat, bahkan didalamnya tertulis bank konvensional diperbolehkan membuka unit usaha yang berbasis syariah (Swiknyo, 2010: 15).

Melihat perkembangan bank syariah yang semakin maju, pemerintah dengan kebijakannya menetapkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Dengan diperlakukannya Undang-Undang tersebut, bank syariah yang sudah lama berdiri di Indonesia akhirnya memiliki dasar hukum kelembagaan atas organisasinya. Pasal 68 Undang-Undang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah wajib memisahkan unitnya apabila nilai aset unit tersebut telah mencapai 50% dari total bank induk. Kewajiban tersebut ditujukan untuk menjadikan Bank Umum Syariah yang terpisah

pengelolaannya dari Bank Umum Konvensional, sehingga diharapkan lebih taat terhadap prinsip syariah. Proses pemisahan diatas dikenal dengan proses *spin off*. Proses *spin off* adalah proses dimana pemisahan kepemilikan suatu usaha yang dilakukan agar usaha tersebut memiliki prospektif kedepannya. Proses tersebut berarti mendorong Perbankan Syariah nasional secara agar semakin meningkat, mampu berkompetisi dan mandiri. Secara teori, Perbankan Syariah sedikit berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah dalam operasionalnya harus terkait dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Transaksi pada bank syariah juga harus bebas riba (*interest*), tidak mengandung unsur kontrak yang tidak pasti (*gharar* dan *maysir*), menekan pada prinsip bagi hasil, dan mengutamakan investasi pada sektor halal. Sedangkan bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu (Rama, 2011).

Perbankan Syariah juga memiliki produk penghimpunan dana. Produk penghimpunan dana mempunyai tujuan menarik dana dari masyarakat. Bentuk ini kurang lebih seperti *funding* dalam bank konvensional. Produk penghimpunan dana bank syariah dalam perbankan menggunakan Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah. Sedangkan bentuk lain produk yang ditawarkan oleh bank adalah penyaluran dana. Penyaluran dana disini adalah proses dimana bank mendapatkan dana dari nasabah untuk disalurkan kepada masyarakat baik investasi maupun jasa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendapatkan pendapatan dari produk tersebut. Berdasarkan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan, kemudian peneliti mulai tertarik membahas tentang pendapatan bagi hasil yang didapat melalui penyaluran dana bank umum syariah pada akad mudharabah. Berikut adalah data laporan keuangan Bank Mandiri Syariah di Indonesia pada posisi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada tahun 2015 hingga 2018 yang

dilihat secara tahunan. Perkembangan bank mandiri syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Dimulai sejak tahun 2015 sebesar 2.834.182 juta, pada tahun selanjutnya yakni 2016 terdapat peningkatan tetapi tidak terlalu mencolok yaitu sebesar 3.085.615 juta, pada tahun 2017 juga ada peningkatan sebesar 3.360.363 juta, namun di tahun terakhir yakni pada 2018 mengalami penurunan sebesar 3.226.605 juta. Dengan ini dapat disampaikan bahwa dari tahun 2015 hingga 2018 pada laporan Bank Mandiri Syariah di Indonesia pada posisi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah terdapat peningkatan di beberapa tahun dan juga terdapat penurunan pada decade terakhir, namun tidak lah terlalu signifikan. Untuk melihat naik turunnya jumlah Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah maka lebih jelasnya dilihat dari grafik 1.1 sebagai berikut:



**Grafik 1.1**  
 Nilai Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah  
 Tahun 2015 – 2018

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Mandiri Syariah Tahun 2015-2018  
 (Otoritas Jasa Keuangan).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkualitas. Agar informasi yang tersaji pada laporan keuangan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan di masa depan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi secara ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah model bentuk rasio-rasio keuangan (Mamduh, 2014).

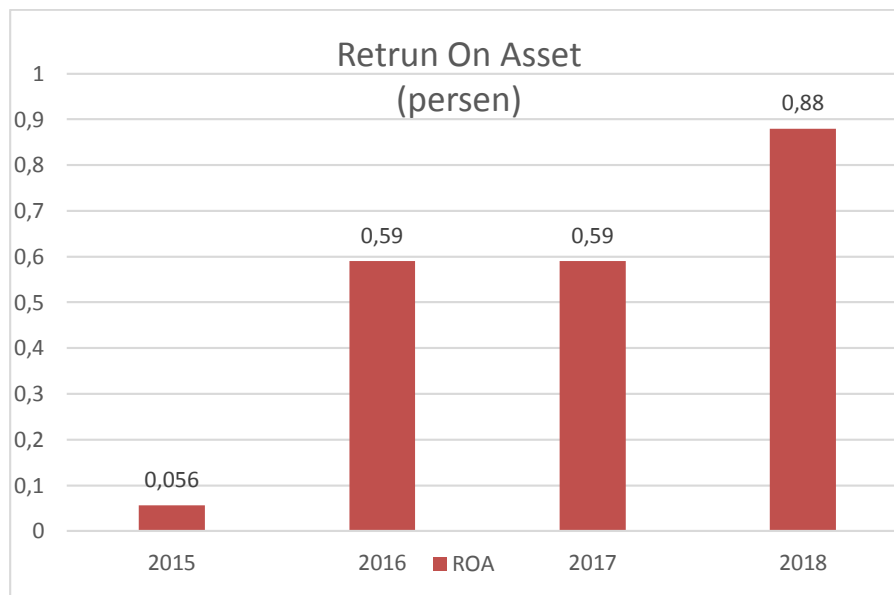
Menurut Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antara perusahaan dengan antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan laba rugi dan neraca. Dengan rasio semacam ini perbedaan ukuran akan hilang. Pada dasarnya analisis rasio keuangan mempunyai 5 macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar. Pada penelitian kali ini peneliti mencoba melihat melalui rasio profitabilitas. Menurut (Weygant, 2008) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur ke efektifan dan kemajuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Mamduh, 2016) Rasio profitabilitas pada dasarnya adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, modal saham. Ada empat rasio yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu: *Gross Profit Margin*, *Profit Margin*, *Retrun On Asset*, *Return On Equity*.

Dari keempat rasio yang telah disebutkan peneliti memutuskan untuk mengambil variabel *Retrun On Assets* dari rasio profitabilitas sebagai bahan variabel penelitiannya. Rasio *Retrun On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan laba perusahaan dalam tingkat asset tertentu (Mamduh, 2016: 75-78).

Berikut adalah data grafik ROA Bank Mandiri Syariah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 terdapat peningkatan. Dilihat dari tahun 2015 sebesar 0,056%, Mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yakni 2016 meningkat sebesar 0,59%, diikuti pula pada tahun berikutnya yakni 2017 dengan angka yang sama sebesar 0,59%, dan meningkat kembali yang signifikan sebesar 0,88%.



**Grafik 1.2**  
Nilai ROA Secara Tahunan dari Tahun 2015- 2018

Sumber :Laporan Tahunan Perbankan Mandiri Syariah Tahun 2015-2018 (Otoritas Jasa Keuangan).

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai statistik ROA perbankan pada Bank Mandiri Syariah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kausalitas dalam skripsi dengan judul **“Analisis Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah,FDR,NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Mandiri Syariah Tahun 2015-2018”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018?
2. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018?
3. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah terhadap ROA Pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh dari FDR terhadap ROA Pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh dari NPF terhadap ROA Pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis dan pada masyarakat umumnya, diantaranya:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini ditujukan agar berguna sebagai tambahan pengetahuan di bidang pendidikan dan dijadikan pembelajaran khususnya di bidang perbankan serta sebagai informasi, masukan atau sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan dalam laporan keuangan.

2. Secara praktis

a. Bagi akademisi

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan-wawasan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa dan akademisi lainnya .

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor dan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sarana koreksi atau catatan pada bank umum syariah untuk mempertahankan kinerja sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan pada perusahaan.

**E. Metode Penelitian**

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data *time series*. Adapun model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 PMD_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 NPF_t + u$$

Dimana:

PMD = Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

FDR = Financing To Deposit Ratio

NPF = Non Performing Financing

ROA = Return On Assets

$B_0$  = *Intercept*

$B_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$t$  = data *time series*

$u$  = *error term*

**a. Uji Multikolinieritas**

Untuk menguji kemungkinan terjadinya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan terlebih dahulu membuat regresi tambahan (*auxiliary regression*), yaitu; dengan meregresi variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk model empat variabel bebas maka akan terdapat empat model pengujiannya. Kemudian, pengujian multikolinieritas selanjutnya digunakan uji Klein (*Klein test*). Klein menyatakan bahwa multikolinieritas baru menjadi masalah bila  $R^2$  yang didapat dari regresi tambahan (*auxilliary regression*) adalah lebih besar bila dibandingkan dengan  $R^2$  yang didapat dari regresi berganda diantara seluruh variabel bebas atau  $R^2 > R^2_{YX_1, \dots, X_n}$  (Gujarati, 1995).

**b. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah adanya varian yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang telah dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya formula *ordinary least square* yang akan menaksir terlalu rendah dari varian yang sesungguhnya. Pada umumnya masalah heterokedastisitas lebih sering terjadi pada observasi *cross section* dibandingkan dengan observasi *time series*, kecuali jika terjadi perubahan kebijaksanaan secara drastis pada periode tertentu. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas adalah dengan melihat *residual plot* persamaan regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (pola hubungan linear maupun kuadratik atau bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas, demikian pula sebaliknya. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah



varians dari kesalahan pengganggu, konstan untuk semua variabel penjelas. Bila ditemukan varians dari kesalahan pengganggu tersebut tidak konstan, maka berarti dalam model yang digunakan terdapat gejala heterokedastisitas. Konsekuensi dari adanya heterokedastisitas ini adalah bahwa penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten tetapi tidak efisien (Gujarati , 1995).

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat di definisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti, dalam data deretan waktu atau ruang dan dalam data cross sectional. Konsekuensinya adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada variabel  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penjelas yang digunakan dalam model estimasi inflasi). Hasil-hasil pengujian tersebut dapat dilihat dalam uji Durbin Watson yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan batasan sebagai berikut:

1. Hipotesa nol ( $H_0$ ) adalah bahwa tidak ada serial korelasi positif, jika  $d < d_L$  : menolak  $H_0$   $d > d_U$  : tidak menolak  $H_0$ .
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah bahwa tidak ada serial korelasi negatif, jika  $d < 4 - d_L$  : menolak  $H_0$   $d > 4 - d_U$  : tidak menolak  $H_0$ .
3.  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik positif ataupun negatif, jika  $D < d_L$  : menolak  $H_0$   $d > 4 - d_L$  : menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hal tersebut, dengan melihat pada Tabel uji Dw titik penting dari dl (durbin lower) dan du (durbin upper) pada tingkat penting  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 21$  dan  $k = 4$  diperoleh nilai dl = 0,927 dan du 1,812 (Gujarati 1995).

**d. Uji F**

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha (Statistikian.com).

**e. Uji T**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise (Statistikian.com).

**2. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data *time series* dengan waktu datanya tahun 2015-2018 yang diukur secara tahunan. Data yang digunakan penelitian ini didapat dari beberapa sumber terkait, antara lain diperoleh dari Laporan perusahaan Bank

Mandiri Syariah secara tahunan atau triwulan dan laporan Statistik Perbankan Syariah yang telah diperiksa Otoritas Jasa Keuangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN**  
Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**  
Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.
3. **BAB III: METODE PENELITIAN**  
Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan panel data.
4. **BAB IV: HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.
5. **BAB V: PENUTUP**  
Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.